

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berakar pada filsafat positivisme. Metode ini dianggap sebagai pendekatan ilmiah karena dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan data yang nyata, dapat diamati, objektif, terukur, dan logis.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif .

Penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk menguji kebenaran suatu teori, menyampaikan fakta berdasarkan data, menyajikan gambaran statistik, dan melihat apakah ada hubungan antar variabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan syariah mempengaruhi tingkat inklusivitas keuangan syariah pada pelaku usaha, dengan mempertimbangkan peran locus of control sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut pada pelaku usaha di kabupaten pasaman .

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana dilakukannya kegiatan penelitian. Agar permasalahan tidak terlalu luas maka diperlukan penjelasan objek yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan Kabupaten Pasaman sebagai objek penelitian.

2. Waktu Penelitian

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Waktu penelitian merupakan kapan penelitian akan dilakukan. Penentuan waktu yang dimaksud untuk memudahkan memahami dan menentukan kapan dilakukannya penelitian, sehingga penelitian tidak terlalu lama atau melebihi waktu yang ditetapkan. Penentuan waktu penelitian didasarkan pada durasi seluruh kegiatan penelitian, dimulai dari peninjauan lokasi, perancangan proposal, pelaksanaan riset, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Proses ini mencakup seluruh tahap dari awal hingga selesainya studi secara menyeluruh.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah sekelompok subjek atau objek yang menjadi sasaran generalisasi dan mempunyai kesamaan karakteristik serta sifat tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang terdaftar di kabupaten Pasaman.

2. Sampel

Sampel merupakan sekelompok individu dari suatu populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.⁶⁵ Sampel ini dipilih menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi yang diteliti, mengingat jumlah keseluruhan populasi sebanyak 7.597 pemilik usaha. Maka teknik penarikan sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = 1 \frac{N}{1 + N(e_2)^2} =$$

⁶⁵ Sugiyono.

Keterangan:

n = ukuran sampel yang dicari

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, 10% untuk populasi dengan jumlah besar.⁶⁶

Dari rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} = \frac{7.597}{1 + 7.597(0,1)^2} = 76,97$$
$$= 98,70 \approx 100$$

Jadi, Hasil perhitungan menggunakan rumus yang telah ditentukan menunjukkan bahwa jumlah minimum sampel yang diperlukan adalah 100 responden. Seluruh responden tersebut merupakan pelaku usaha yang berada di wilayah Kabupaten Pasaman.

Pemilihan sampel untuk riset ini memanfaatkan metode nonprobability sampling dengan tipe purposive sampling. Proses pengambilan sampel semacam ini tidak memberi kesempatan setara kepada setiap individu dari populasi untuk terpilih sebagai anggota sampel. Sedangkan purposive sampling merupakan metode penelitian sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu.⁶⁷ Karena sampel pada penelitian ini memiliki karakteristik tertentu yaitu responden berasal atau berdomisili di kabupaten Pasaman dan usia berdirinya usaha minimal 2 tahun.

⁶⁶ Aloysius Ranga Aditya Nalendra et al., *Stastitika Seri Dasar Dengan SPSS, Media Sains Indonesia : Bandung*, 2021, <http://www.penerbit.medsan.co.id/>.

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data sebagai informasi pertama yang diperoleh secara langsung dari sumber, seperti responden atau objek penelitian . Data primer diperoleh melalui survei, observasi, eksperimen, kuesioner, dan media lainnya yang digunakan untuk memperoleh informasi lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini . Data ini dikumpulkan dari sumber tertulis seperti publikasi pemerintah, situs web resmi, buku, jurnal ilmiah, referensi perpustakaan, dan dokumen internal organisasi yang relevan dengan fokus penelitian.⁶⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menghimpun informasi dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang telah ditetapkan. Cara kuesioner diterapkan dengan menyuguhkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para partisipan sebagai sarana untuk mengumpulkan data. (Sugiyono, 2020).⁶⁹

⁶⁸ Ardyan Elia and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitaif*, 2023.

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁶⁹ Sugiyono.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah penelitian sosial dan ilmu perilaku untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang terhadap suatu topik atau pernyataan. Pengukuran yang digunakan yaitu skala likert 5-1 pilihan, dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS).⁶⁹

Tabel 3. 1

Penetapan Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Penggunaan skala Likert memungkinkan penjabaran variabel yang dapat diukur menjadi serangkaian indikator. Indikator-indikator ini kemudian menjadi dasar dalam menyusun butir-butir instrumen, yang terdiri dari pernyataan-pernyataan. Jawaban dari pernyataan-pernyataan tersebut akan dianalisis untuk mencapai kesimpulan

G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan ciri, karakteristik atau nilai dari suatu subjek, objek atau kegiatan yang mengalami perubahan atau perbedaan, dan dipilih oleh peneliti untuk dianalisis serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) biasanya disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, memicu ataupun mengakibatkan terbentuknya variabel dependent. Literasi Keuangan menjadi variabel independent dalam penelitian ini.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) biasanya disebut sebagai variabel dependent. Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel independennya. Variabel dependent pada penelitian ini yaitu Inklusivitas Keuangan Syariah.

c. Variabel Mediasi/Intervening (Z)

Variabel mediasi yaitu variabel yang bisa mengubah hubungan langsung antar variabel independent dengan variabel dependent menjadi hubungan tidak langsung. Variabel ini berperan sebagai perantara antara variabel independent dan dependen. Variabel mediasi pada penelitian ini yaitu Locus of Control.⁷⁰

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 2

Definisi Operasional Variabel

⁷⁰ Sugiyono.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Inklusivitas Keuangan Syariah (Y)	Inklusi keuangan syariah merujuk pada ketersediaan akses yang beragam terhadap produk, layanan, dan institusi keuangan syariah	1. Akses 2. Penggunaan 3. Kualitas 4. Kemakmuran	Likert

		yang diperlukan oleh masyarakat. ⁷¹		
--	--	--	--	--



⁷¹ Rijal and Indrarin, "Pengaruh Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah."

2	Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan merupakan pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. ⁷²	1. Pengetahuan Keuangan 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Investasi	Likert
3	Locus of Control (Z)	Locus of control mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa ia memiliki kendali atas peristiwa atau situasi yang	1. Kemampuan (<i>Ability</i>) 2. Minat (<i>Interest</i>) 3. Usaha (<i>Effort</i>) 4. Bekerja Keras	Likert

⁷² Citra Permatasari, "As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal."

		terjadi dalam hidupnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. ⁷³		
--	--	---	--	--

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mencari dan mengorganisasikan informasi secara sistematis. Informasi ini biasanya diperoleh dari catatan yang diambil selama observasi lapangan, wawancara, serta sumber lainnya sehingga bisa diinterpretasikan dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Berikut beberapa teknik dan metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

1. Metode Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan atau mengilustrasikan data yang diperoleh berdasarkan kondisi dunia nyata. Tujuan metode ini adalah memberikan gambaran yang jelas tentang data, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan umum atau menggeneralisasi tentang populasi yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, data mengenai inklusivitas keuangan syariah dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk melihat gambaran faktual berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh secara positif maupun pengaruh negatif terhadap

⁷³ Prasetyo, Lubis, and Solikhin, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Dan Locus of Control Sebagai Variabel Mediasi Di Kecamatan Pasar Kota Jambi."

inklusi keuangan syariah pada pelaku usaha di kabupaten Pasaman Data tersebut diperoleh berdasarkan tanggapan responden terhadap sejumlah pernyataan yang disajikan dalam kuesioner. Jawaban-jawaban tersebut kemudian dikelompokkan dan disusun dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dianalisis dan dijelaskan lebih lanjut. Proses awal dalam pengolahan data adalah melakukan verifikasi, yaitu memastikan bahwa setiap kuesioner telah diisi secara lengkap oleh responden, tanpa ada pertanyaan yang terlewatkan.⁷⁴

2. Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah teknik analisis yang bertujuan untuk menguji suatu model melalui diagram atau bentuk persamaan matematis tertentu. Teknik ini menjadi landasan utama dalam penelitian karena seluruh model harus dirancang dan ditentukan secara menyeluruh oleh peneliti. Secara sederhana, SEM digunakan untuk menguji hubungan kausal atau sebab-akibat antar variabel dalam sebuah penelitian.⁷⁵ Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode statistik multivariat yang mengintegrasikan analisis faktor dan analisis hubungan antar variabel (korelasi). Teknik ini digunakan untuk mengkaji keterkaitan antar variabel dalam suatu model, baik itu antara indikator dengan konstruk yang diwakilinya maupun antar konstruk secara langsung.⁷⁶

Pendekatan analisis data dalam studi ini menggunakan metode deskriptif, dengan data utama yang diperoleh melalui survei. Survei ini disusun berdasarkan tolok ukur yang ada dalam peubah, menggunakan skala Likert dari satu sampai lima. Setelah pengambilan data dari survei

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁷⁵ Hendryadi & Suryani, "Structural Equation Modeling Dengan Lisrel 8.80. Pedoman Untuk Pemula," *Open Journal of Epidemiology*, 2014, 80.

⁷⁶ Josep L. Carrasco, "Structural Equation Model," *Encyclopedia of Biopharmaceutical Statistics* 8, no. 3 (2010): 1300–1305, <https://doi.org/10.3109/9781439822463.209>.

selesai, analisis dilanjutkan dengan mengaplikasikan model persamaan struktural (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) yang dianggap cukup efektif karena tidak bergantung pada banyak asumsi statistik. Berbeda dengan teknik lain, PLS tidak mengharuskan data terdistribusi normal multivariat dan dapat digunakan bahkan dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Selain dipakai untuk menguji atau menguatkan teori, metode ini juga berguna dalam menjelaskan ada atau tidaknya relasi antar peubah laten. Karena karakteristik ini, PLS sangat sesuai untuk penelitian yang menitikberatkan pada prediksi. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar peubah laten secara lebih mendalam.

Analisis model persamaan struktural (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) terdiri dari dua elemen utama, yaitu model pengukuran (outer model) yang menggambarkan kaitan antara indikator dengan peubah laten, dan model struktural (inner model) yang menunjukkan kaitan antar peubah laten itu sendiri.⁷⁷

a. Model pengukuran (*outer model*)

Ghozali menjelaskan bahwa outer model adalah suatu kerangka yang mengaitkan setiap kelompok indikator dengan variabel laten yang bersangkutan. Proses pengujian outer model bertujuan untuk memastikan hubungan ini berjalan dengan baik. Pengujian outer model dapat dijelaskan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.⁷⁸

1) Uji Validitas

⁷⁷ Carrasco.

⁷⁸ Imam Ghozali, *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS,4*, n.d.

Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat dan relevan. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas berfungsi untuk menilai apakah suatu kuesioner tepat dan sah untuk digunakan dalam penelitian. Umumnya, validitas diukur menggunakan dua pendekatan utama yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a) *Convergent Validity*

Convergent validity mengacu pada prinsip bahwa ukuran konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi untuk digunakan mengukur tingkat korelasi antara variabel laten dan variabel manifes dalam model pengukuran refleksi. Evaluasi validitas konvergen dapat dilakukan dengan menilai korelasi antara nilai komponen dengan nilai konstruk. Dengan kata lain, validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan *loading factor*. Berdasarkan pendapat Hair et al, sebuah korelasi dianggap memenuhi kriteria validitas konvergen apabila nilai loadingnya melebihi 0,7 atau $>0,7$. Namun, dalam penelitian yang berkaitan dengan pengembangan skala, nilai loading antara 0,6 hingga 0,7 masih dapat diterima. Validitas dapat dianggap terpenuhi jika nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari 0,5.⁷⁹

b) *Discriminant Validity*

Keabsahan diskriminan mengacu pada kapasitas suatu konsep untuk dibedakan dari konsep lainnya, yang

⁷⁹ J. F Hair, G. T. M. Hult, and C. M. Ringle, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2017.

menyiratkan bahwa konsep tersebut memiliki kekhasan. Guna mengukur keabsahan diskriminan, kita dapat memanfaatkan petunjuk reflektif dan skor cross-loading. Abdullah mengemukakan bahwa suatu petunjuk dianggap sah apabila nilai Average Variance Extracted (AVE) melampaui 0,5. Jika kaitan antara konsep dan sasaran pengukuran lebih tinggi daripada dimensi konsep lainnya, hal ini menandakan bahwa konsep laten lebih baik dalam meramalkan ukuran blok tertentu dibandingkan ukuran blok lainnya. Oleh karena itu, jika skor keabsahan diskriminan melebihi 0,5, maka keabsahan konsep tersebut dianggap mantap.

2) Uji *Reliabilitas*

Uji reliabilitas adalah proses yang bertujuan untuk menilai konsistensi hasil penelitian ketika diulang. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk menggunakan indikator reflektif, terdapat dua metode yang umum digunakan yaitu *composite reability* dan *Cronbach's Alpha*. Dengan kata lain, uji ini membantu memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan hasil yang stabil dan reliabel dari waktu ke waktu.⁸⁰

a) *Composite reliability*

Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk.

Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila nilai *composite reliability* > 0,7.

⁸⁰ Irfan A Juliandi dan Manurung S, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*, 2015.

b) *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Uji *cronbach's alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dikatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai $> 0,6$.⁸¹

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Berdasarkan pada substantive theory. Model struktural atau yang sering disebut sebagai *inner model* menggambarkan hubungan serta kekuatan estimasi di antara variabel laten atau konstruk yang ada. Pengukuran *inner model* bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengaruh antar variabel yang saling terkait. Lebih lanjut, pengukuran ini juga menilai pengaruh keseluruhan semua variabel dalam sistem yang sedang dibangun. Berikut beberapa ketentuannya:

1) Uji R-square (R^2)

Penggunaan R-squared untuk mengevaluasi model struktural dimulai dengan menilai setiap variabel laten endogen sebagai indikator prediktif dalam model. Prosedur pengujian ini melibatkan analisis nilai R-squared, yang bertindak sebagai ukuran kesesuaian model. Perubahan dalam nilai R-squared dapat menunjukkan apakah variabel laten eksogen memiliki dampak yang signifikan. Nilai R-squared sebesar 0,75 mengindikasikan substansi yang kuat, 0,5 mengindikasikan

⁸¹ Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker," *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58, <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.

substansi yang moderat, dan 0,25 mengindikasikan substansi yang lemah.

2) *Q Predictive Relevance* (Uji Q-square)

Uji Q-square dimanfaatkan untuk mengamati tingkat signifikansi prediktif atau relevansi prediksi dari variabel endogen yang memiliki indikator reflektif. Teknik pengukuran ini, yang dikenal sebagai Q-square, berfungsi untuk menilai seberapa baik model penelitian dan perkiraan parameternya dapat mereproduksi atau memprediksi nilai-nilai yang teramati.⁸² Untuk penentuannya, Q-square memiliki kriteria tertentu: nilai Q² sebesar 0,02 dianggap memiliki kategori kecil, nilai 0,15 termasuk dalam kategori sedang,

3) *Effect Size* (F-Square)

Pengukuran F-square berfungsi untuk menilai dampak relatif dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam hal ini, pedoman untuk menilai F-square menunjukkan nilai-nilai 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing mencerminkan efek kecil, sedang, dan besar dari variabel laten eksogen. Sementara itu, nilai di bawah 0,02 menunjukkan tidak ada efek.⁸³

4) *Uji Path Coefficient*

Analisis *path coefficient* bertujuan untuk menilai kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

⁸² Muhammad Affan Gaffar, "Pengaruh Stress Kerja Dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Hasjrat, A. Gorontalo," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 5, no. 1 (2016): 32.

⁸³ Agus Purwanto and Yuli Sudargini, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research: A Literature Review," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 4 (2021): 114–23.

Lebih lanjut, *coefficient determination (r-square)* berfungsi untuk mengevaluasi kontribusi variabel lain terhadap variabel endogen. Chin menyatakan bahwa untuk variabel laten endogen dalam model struktural, nilai R^2 di atas 0,67 menunjukkan bahwa pengaruh variabel endogen tergolong baik. Sebaliknya, nilai R^2 antara 0,33-0,67 termasuk kategori sedang dan nilai antara 0,19-0,33, maka dikategorikan lemah.⁸⁴

3. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Verifikasi asumsi dirancang untuk menetapkan dampak substansial di antara variabel yang diselidiki. Prosedur ini menggunakan besaran t-tabel dan t-statistik yang diperoleh melalui metode bootstrapping dalam perangkat lunak Smart PLS. Apabila nilai t-statistik melebihi nilai t-tabel, maka korelasi di antara variabel penelitian dianggap berbobot. Dalam verifikasi asumsi ini, dipakai level signifikansi (α) sebesar 0,05. Maka, hasilnya dianggap signifikan bila t-statistik melampaui 1,96. Sebaliknya, jika t-statistik di bawah 1,96, hasilnya tidak substansial, atau besaran P-value lebih kecil dari α . Verifikasi ini dilaksanakan dengan derajat keyakinan 95%, yang menandakan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).⁸⁵

⁸⁴ Imam Ghazali, *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS*, 4.

⁸⁵ M. Hair, J.E, Ringle, C. M., & Sarstedt, "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet," *Journal of Marketing Theory and Practice* 19, no. 2 (2011): 139–52.